

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya sadar, teratur, terstruktur dalam memberikan arahan serta bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami perkembangan menuju kedewasaan. Dalam konteks ini, manusia lahir ke dunia tanpa pengetahuan apapun, oleh karena itu agama Islam mengajarkan bahwa setiap manusia harus memperoleh pendidikan mulai dari usia dini hingga dewasa, agar dapat mencapai pemikiran yang matang. Pendidikan formal yang diberikan di sekolah pada dasarnya mencakup semua upaya yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan siswa agar dapat berkembang ke arah yang lebih maju, berkualitas, dan mampu bersaing.<sup>1</sup> Dalam pendidikan formal terdapat berbagai macam pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran ISMUBA.

Pembelajaran ISMUBA yaitu upaya sadar, terencana, dan sistematis dalam mempersiapkan siswa supaya mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran agama Islam agar beriman, berakhlak mulia, bertaqwa, mengamalkan ajaran Islam, pola hidup Muhammadiyah, dan mampu

---

<sup>1</sup> Hasan Fuady, "Hubungan Religiusitas Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Mts Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang Jawa Tengah" (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021). hlm. 2

berbahasa Arab melalui pendidikan, pengalaman, pengajaran ataupun pelatihan.<sup>2</sup> Adapaun yang termasuk dalam pembelajaran ISMUBA yaitu aqidah, akhlak, ibadah, tarikh, bahasa Arab, dan Al-Qur'an Hadist serta kemuhammadiyah.<sup>3</sup> Pembelajaran ISMUBA ini sangatlah penting untuk ditekuni oleh siswa yang bersekolah di Muhammadiyah, karena merupakan salah satu pokok pembelajaran dalam sistem pendidikan Muhammadiyah. Oleh karena itu, siswa harus mempunyai motivasi belajar yang bagus dalam mempelajari pelajaran ISMUBA.

Setiap siswa sangatlah penting untuk memiliki motivasi belajar. Hal ini juga dijelaskan oleh Saiful Bahri dalam Tirta, menyatakan siswa yang kehilangan motivasi untuk belajar, maka tidak akan mempunyai keinginan untuk belajar. Motivasi belajar memberikan stimulus, semangat, dan kebahagiaan dalam proses belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar.<sup>4</sup>

Kegiatan belajar mengajar ini dijalankan dengan maksud untuk memberikan wawasan baru bagi siswa, dan membantu mereka dalam memperbaiki kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga siswa memiliki keahlian terkait dengan intelegensi, etika yang baik, spiritualitas, kedewasaan, pengendalian diri, dan berbagai macam keterampilan yang

---

<sup>2</sup> Waeni Nursayati, "Peran Ismuba Al Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Berorganisasi Di SMA Muhammadiyah Pakem", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015). hlm. 2

<sup>3</sup> Ahmad Abdullah, "Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP UNISHUM Makassar," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* vol. 3, no. 2 (2023). hlm. 67

<sup>4</sup> Tirta Utama, 'Hubungan Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Agama Siswa', Skripsi, (Malang: Universitas Muhammadiyah), 2018). hlm. 20

memberikan kegunaan untuk dirinya maupun orang lain. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, dan tidak tetap, terkadang ada yang kuat, lemah ataupun kehilangan motivasi belajar. Proses pembelajaran ini tidak semudah melakukan aktivitas sehari-hari.<sup>5</sup>

Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar ISMUBA dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran di kelas seperti tidak menyimak guru, jarang mengerjakan tugas dari guru, selalu alasan ketika ada mata pelajaran ISMUBA, telat datang ke sekolah, bermain handphone pada jam pembelajaran di kelas, dan selalu berbicara dengan orang lain ketika guru sedang memberikan materi.<sup>6</sup> Siswa di SMP Muhammadiyah sewon ini masih terdapat siswa yang memiliki kebiasaan belajar tidak teratur, dan sebagian besar lainnya mempunyai kebiasaan belajar yang teratur, hal itu dapat dilihat pada saat pembelajaran ISMUBA seperti berbicara dengan teman sebangku, tidur di kelas, dan terkadang ada sebagian siswa beralasan sakit, akan tetapi ketika siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi tidak akan terpengaruh untuk tidak mengikuti pembelajaran ISMUBA di kelas.<sup>7</sup> Selain itu terkadang siswa memiliki pandangan yang berbeda sehingga ketika seorang siswa memandang pembelajaran ISMUBA ini mudah mereka akan menyepelekan pembelajaran ISMUBA di kelas, dan

---

<sup>5</sup> Nuraini Zaida, "Hubungan Religiusitas Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Darul 'Ilmi* vol. 10, no. 2 (2022): 262.

<sup>6</sup> Rusniyanti, Abdullah Pandang, and Suciani Latif, "'Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi Dan Penanganannya (Studi Kasus Di SMA N Egeri 8 Makassar)," *Pinisi Journal Of Education* (2022). hlm. 2

<sup>7</sup> Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah Sewon pada tanggal 14 September 2023.

sebaliknya ketika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang baik siswa tersebut akan tetap fokus, dan memperhatikan proses pembelajaran ISMUBA di kelas serta akan menganggap pembelajaran ISMUBA ini sangat penting karena mempelajari ilmu agama.

Motivasi belajar siswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sekolah, keluarga, budaya, serta dari diri siswa. Nilai yang terdapat dalam budaya dipengaruhi oleh peraturan pendidikan, undang-undang dan agama. Agama ini dapat dijadikan sebuah acuan dalam melakukan segala hal karena agama tidak hanya bersifat ritual saja akan tetapi mengatur seluruh yang ada dalam kehidupan. Menurut Wahyuningsih dalam Lu'lu'ul, menyatakan seseorang yang memiliki religiusitas maka mempunyai perasaan yang baik begitupun sebaliknya. Tingkatan religiusitas seorang muslim dapat dilihat dari pengalaman spiritual, keyakinan, pelaksanaan kewajiban agama Islam, dan pengetahuan.<sup>8</sup> Dalam agama juga mengarahkan seseorang untuk termotivasi dalam menjalankan kewajiban yang dalam hal ini ialah belajar. Seorang muslim yang memahami agama dengan baik pasti menjalankan kewajiban dalam syariat Islam salah satunya yaitu belajar. Motivasi yang timbul pada siswa berasal dari internalisasi, dan pemahaman nilai agama yang dipelajarinya. Motivasi ini dapat mendorong siswa untuk terus belajar, dan mengembangkan pengetahuan yang ada pada diri siswa, sehingga

---

<sup>8</sup> Lu'lu'ul Khusnanut Thohir and Mohammad Arief Rafsanjani, "Analisis Hubungan Antara Religiusitas Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA NU Bancar," *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2021); Rizki Irfanindyawanti, "Hubungan Religiusitas Dengan Motivasi Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

agama juga mengarahkan seseorang untuk termotivasi dalam menjalankan kewajiban salah satunya kegiatan belajar.<sup>9</sup>

Setiap sekolah tentunya telah menerapkan kegiatan religiusitas salah satunya di SMP Muhammadiyah Sewon. Di SMP ini terdapat beberapa kegiatan religiusitas seperti, sholat dzuhur berjamaah, hafalan juz 30, membaca Al-Qur'an, sholat jum'at, dan adanya TPA (Tempat Pembelajaran Al-Qur'an), karena di sekolah ini selain menghasilkan lulusan yang berprestasi, siswa juga lancar, dan fasih dalam membaca Al-Qur'annya. Kegiatan religiusitas di SMP ini dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya partisipasi siswa dalam menjalankan kegiatan kereligiusitan di sekolah.<sup>10</sup> Sehingga ketika seorang muslim yang memahami agama dengan baik pasti menjalankan kewajiban dalam syariat Islam salah satunya yaitu belajar. Motivasi yang timbul pada siswa berasal dari internalisasi, dan pemahaman nilai agama yang dipelajarinya. Motivasi ini dapat mendorong siswa untuk terus belajar, dan mengembangkan pengetahuan yang ada pada diri siswa.<sup>11</sup> Sehingga pada penelitian ini akan diteliti apakah religiusitas memiliki hubungan dengan motivasi belajar ISMUBA siswa di SMP Muhammadiyah Sewon Yogyakarta.

---

<sup>9</sup> Muhammad Amin, "Hubungan Motivasi Religius Dengan Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Inspiratif Pendidikan* vol. 9, no. 1 (2020). hlm. 31.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan pak Naufal, guru ISMUBA pada hari Senin, 8/5/2023, pukul 09.00.

<sup>11</sup> Muhammad Amin, "Hubungan Motivasi Religius Dengan Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Inspiratif Pendidikan* vol. 9, no. 1 (2020). hlm. 31.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat religiusitas siswa di SMP Muhammadiyah Sewon?
2. Seberapa besar tingkat motivasi belajar ISMUBA siswa di SMP Muhammadiyah Sewon?
3. Apakah terdapat hubungan religiusitas dengan motivasi belajar ISMUBA siswa di SMP Muhammadiyah Sewon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat religiusitas siswa di SMP Muhammadiyah Sewon.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar ISMUBA siswa di SMP Muhammadiyah Sewon.
3. Untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan motivasi belajar ISMUBA siswa di SMP Muhammadiyah Sewon.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan yang berkaitan dengan hubungan religiusitas dengan motivasi belajar ISMUBA. Sehingga dapat menjadi bahan pelengkap untuk penelitian sejenis ke depannya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Diharapkan menjadi bahan kajian bagi guru dan memberikan pandangan dalam mendidik siswa agar tetap memiliki motivasi belajar ISMUBA yang baik.

### b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat menambah wawasan pengetahuan, dan tetap menjaga motivasi belajar ISMUBA.

### c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebuah pertimbangan penelitian yang relevan berkaitan dengan hubungan religiusitas dengan motivasi belajar ISMUBA.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini secara garis besar yang akan diterapkan dalam penelitian meliputi beberapa bab:

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kemudian, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Terdiri dari kerangka teori yang menjadi landasan teori dan membatasi pembahasan dalam penelitian. Selanjutnya, tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengetahui perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kemudian, kerangka berpikir, dan hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel beserta langkah pengambilannya. Kemudian, menjelaskan terkait variabel penelitian yang digunakan beserta cara pengukurannya. Kemudian, terdapat teknik dan instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Terdiri dari hasil temuan peneliti mulai dari komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dan kelas, disajikan secara mudah dan dapat dipahami menggunakan tabel *output SPSS (Statistical Product and Service Solution)*, termasuk analisis



korelasional dan distribusi frekuensi data, serta pembahasan mengenai hasil dari penelitian ini.

BAB V Penutup. Terdiri dari kesimpulan olah data dan analisis data yang terdapat pada BAB IV, serta saran ataupun masukan.